



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 1726-1737

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan *Interpersonal* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Tiara Kusuma^{1✉}, Febrina Dafit²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau

Email: tiarakusuma@student.uir.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pada proses pembelajaran, kecerdasan siswa tentu saja beragam. Dan diantara macam-macam kecerdasan diantaranya terdapat kecerdasan *interpersonal*. Kecerdasan *interpersonal* adalah kecerdasan sosial tentang bagaimana seseorang membangun hubungan yang menguntungkan dengan orang lain. Didalam proses pembelajaran tentu mengalami beberapa kendala seperti dari motivasi, latar belakang sosial dan keadaan mental siswa. Kendala tersebut dapat di kurangi dengan pemilihan strategi yang tepat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kecerdasan *interpersonal* dan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan *interpersonal* pada siswa kelas V SDN 015 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu kecerdasan *interpersonal* siswa mencakup *social sensitivity, social insight, dan social communication*. Strategi yang diterapkan guru untuk bisa mengembangkan kecerdasan *interpersonal* siswa kelas V SDN 015 Tambusai terdiri dari empat hal yaitu pertama pemberian tugas kelompok, kedua melakukan tutor sebaya, ketiga pemberian tanya jawab, serta keempat pemberian demonstrasi.

Kata Kunci: Kecerdasan *Interpersonal* Siswa, Strategi Guru

Abstract

In the learning process, students' intelligence certainly varies. And among the various types of intelligence, there is interpersonal intelligence. Interpersonal intelligence is social intelligence about how a person builds profitable relationships with other people. In the learning process there are certainly several obstacles such as motivation, social background and students' mental state. These obstacles can be reduced by choosing the right strategy. The aim of this research is to find out how interpersonal intelligence and teacher strategies are in developing interpersonal intelligence in class V students at SDN 015 Tambusai, Rokan Hulu Regency. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The conclusion of this research is that students' interpersonal intelligence includes social sensitivity, social insight, and social communication. The strategy implemented by the teacher to develop the interpersonal intelligence of class V students at SDN 015 Tambusai consists of four things, namely first, giving group assignments, second, peer tutoring, third, giving questions and answers, and fourth, giving demonstrations.

Keywords: Students' Interpersonal Intelligence, Teacher Strategies

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen yang berkontribusi signifikan dalam menunjang pembangunan sebuah bangsa dalam membentuk manusia yang berilmu, memiliki ketakwaan dan berbudaya. Hal tersebut sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan hidup dimasa depan. Manfaat terlaksananya pendidikan dapat mencerdaskan masyarakat dan memiliki keterampilan, (Aprilian et al., 2020:169).

Tujuan pendidikan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa sejak dini, terutama di sekolah dasar serta juga untuk mencerdaskan siswa dan memiliki budi pekerti yang baik. Hal tersebut tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (Depdiknas, 2003).

Kemampuan suatu bangsa untuk mengembangkan sumber daya manusianya sangat bergantung pada keberadaan tenaga pendidik. Dalam lingkungan sosial apa pun, seorang pendidik dapat berfungsi sebagai panutan, pembimbing, dan tauladan. Selanjutnya menurut Sopian, perlu dicatat bahwa pendidik sangat penting untuk efektivitas kegiatan pembelajaran. Sekalipun banyak tantangan bagi pendidik selama proses pembelajaran, keberhasilan mereka dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari keberhasilan penyelesaian tujuan

pembelajaran. Kemudahan siswa memahami informasi yang disampaikan oleh guru dan kemampuan mereka untuk menerapkannya dalam situasi dunia nyata merupakan tanda bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai, (Munawir et al., 2022:8).

Proses pembelajaran mungkin mengalami banyak kesulitan. Setiap anak berbeda, dengan kemampuannya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Materi yang terlalu menantang juga bisa menjadi penghalang. Selain itu, kendala yang dialami berasal dari dalam diri anak itu sendiri, seperti motivasi, latar belakang sosial, keadaan mental juga dapat memengaruhi dan menghambat kemampuan mereka untuk belajar.

Meskipun tidak mungkin menghindari kendala-kendala ini, langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menguranginya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk kelas tertentu. Guru yang berperan sebagai penanggung jawab kelas dapat menyiasatinya. Menurut Salegi et al (2023:23-24), guru merupakan sosok figur teladan bagi siswanya sehingga penting untuk memiliki strategi dalam mengajar, sebab strategi dalam belajar mengajar merupakan cara guru dalam memikirkan dan mengupayakan konsistensi aspek komponen pembentuk kegiatan pembelajaran dengan siasat tertentu.

Strategi dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan kelas. Sanjaya menjelaskan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru. Ketika mempertimbangkan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa, kita juga perlu mempertimbangkan strategi yang akan digunakan untuk melakukan semua ini dengan sukses dan efisien. Memahami hal ini sangat penting karena akan membantu anda memilih tindakan terbaik, (Sanjani, 2021:32).

Pada dasarnya setiap siswa di dunia itu memiliki beragam kecerdasan masing-masing dengan berbagai tingkatan dan indikator. Ini menunjukkan bahwa semua anak pada dasarnya cerdas. Tingkatan dan indikator kecerdasannya yang menjadikan perbedaan. Salah satu interpretasi kecerdasan adalah sebagai cara manusia mengatasi masalah dan menghasilkan sesuatu dalam kehidupan nyata, (Nurhasanah, 2022: 26:).

Menurut Campbell et al (dalam Shidqiyah, 2022:64-65), ada tujuh macam kecerdasan yang ada pada dalam diri manusia meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik-tubuh, kecerdasan musikal, int kecerdasan interpersona), dan kecerdasan intrapersonal. Potensi-potensi ini menunjukkan bahwa pada dasarnya tidak ada orang yang lebih cerdas atau lebih bodoh dari orang lainnya. Semua orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, maka penting untuk bisa menginternalisasi dan mengembangkan atau mengeksplorasi potensi yang pada setiap diri individu, sehingga nantinya mampu meningkatkan kualitas dirinya dalam segala aspek.

Dalam penelitian Salsabilla & Zafi (2020: 39:) menjelaskan bahwa siswa dengan keterampilan interpersonal yang kuat dapat membantu teman yang mengalami kesulitan belajar dan merawat teman yang sakit. Mereka juga dapat membantu guru dengan menjelaskan kepada teman yang kesulitan memahami apa yang telah diajarkan kepada mereka.

Siswa yang kurang memiliki kecerdasan interpersonal mungkin pasif dan mengabaikan lingkungannya. Lingkungan sekolah memiliki fungsi penting dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Agar siswa dapat menggunakan keterampilan interpersonal mereka secara maksimal, guru harus membantu mereka. Sudah sewajarnya sekolah memainkan peran yang lebih luas dari sekedar menjadi tempat bagi anak-anak untuk mengembangkan intelektualnya mereka saja. Argumen ini mendukung anggapan sebenarnya salah satu peran sekolah adalah pengembangan sikap siswa terhadap kerja sama dengan kelompok. Hal tersebut termasuk dalam keterampilan sosial anak, oleh karena itu sekolah harus mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak melalui berbagai cara dan upaya agar setiap anak dapat memanfaatkan keterampilan sosialnya secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 06 Februari 2023 di SDN 015 Tambusai dengan mewawancarai Wali Kelas V mengenai kecerdasan interpersonal. Pada kelas V siswa berjumlah sebanyak 17 siswa, terdiri dari 13 perempuan dan 4 laki laki. Beberapa temuan hasil dari wawancara tersebut yaitu ketika pembelajaran masih ada siswa yang malu untuk bertanya kepada guru atau pun temannya mengenai materi pelajaran, ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan namun kurang percaya diri dalam menjawab langsung pertanyaan dari guru, diluar jam pelajaran ada siswa yang penyendiri atau tidak bermain bersama dengan temannya dan juga ada siswa yang enggan untuk belajar berkelompok.

Berdasarkan ulasan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan *Interpersonal* Pada Siswa Kelas V di SDN 015 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data penelitian ini dapatkan langsung untuk mengetahui bagaimana kecerdasan *interpersonal* siswa dan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan *interpersonal* siswa. Data penelitian melibatkan guru wali kelas V dan Siswa kelas V.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator
Kecerdasan <i>interpersonal</i> siswa	<i>Social sensitivity</i>	1. Sikap empati 2. Sikap prososial
	<i>Social insight</i>	1. Kesadaran diri 2. Pemahaman situasi sosial 3. Pemecahan masalah
	<i>Social communication</i>	1. Komunikasi efektif 2. Pendengar yang baik
Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan <i>interpersonal</i> siswa	Tugas kelompok	1. Intensitas pemberian tugas 2. Cara mengaktifkan siswa
	Tutor sebaya	1. Pengarahan belajar kembali 2. Siswa mengajar siswa lain
	Tanya jawab	1. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa 2. Membimbing siswa dalam sesi tanya jawab
	Demonstrasi	1. Mengarahkan siswa terlibat langsung 2. Menggunakan media pembelajaran

Pada table 1 terdapat aspek yang diteliti sesuai indikator yang menjadi acuan peneliti. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan/observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman, analisis menurut Miles dan Huberman dalam (Hardani et al. 2020:163-171) analisis data dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang dilakukan secara simultan. Berikut adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Kecerdasan *Interpersonal* pada Siswa Kelas V SDN 015 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu

Kecerdasan *interpersonal* merupakan salah satu kemampuan yang penting dimiliki oleh seorang siswa dalam perjalanan dirinya menuju kedewasaan, karena kecerdasan *interpersonal* merupakan kunci utama untuk bisa memahami dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Kecerdasan *interpersonal* dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa indikator yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Berikut akan dipaparkan terkait sejauh mana kecerdasan *interpersonal* yang dimiliki siswa kelas V di SDN 015

Tambusai.

1. *Social Sensitivity*

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa sikap empati dan sikap prososial siswa kelas V dikategorikan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 015 Tambusai memiliki *social sensitivity* terhadap lingkungannya dibuktikan dari keinginan diri siswa untuk membantu temannya ketika sedang mengalami kesulitan baik kesulitan pribadi maupun kesulitan terkait pembelajaran.

Wali Kelas V SDN 015 Tambusai, menjelaskan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terkait perasaan teman sekelasnya, misalnya ketika ada siswa yang terlihat sedih atau cemas, beberapa siswa lainnya biasanya mencoba menghibur atau mendekati diri untuk membantu. Hasil observasi juga menyatakan bahwa siswa kelas V SDN 015 Tambusai memiliki sikap empati dan sikap prososial yang tergolong baik terbukti dari adanya inisiatif siswa untuk membantu temannya ketika tidak membawa alat tulis dan mampu melakukan kerjasama dengan teman-temannya secara baik ketika diberikan tugas kelompok oleh guru, meskipun kelompoknya selalu berbeda-beda setiap pembelajaran yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan (Anderson dalam Kusumawati, 2020:33) yang menjelaskan bahwa *Social sensitivity*, merupakan kemampuan seseorang untuk mampu merasakan dan mencermati perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal.

2. *Social Insight*

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa kesadaran diri, pemahaman situasi sosial, serta pemecahan masalah siswa kelas V tergolong baik sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 015 Tambusai memiliki *social insight* dibuktikan dari kesadaran diri siswa dalam menentukan cita-citanya sejak dini, kemampuan siswa untuk berperilaku baik dalam bersosialisasi, serta kemampuan siswa untuk bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, hal ini sejalan dengan (Anderson dalam Kusumawati, 2020:34) menyatakan bahwa *social insight*, adalah kemampuan seseorang untuk bisa memahami dan mencari solusi masalah efektif dalam konteks interaksi.

Hal itu juga dijelaskan oleh wali kelas V yang menjelaskan bahwa dari pengamatan dan interaksi dirinya bersama siswa, beliau melihat bahwa sebagian besar dari siswa telah mulai menunjukkan minat dan kesadarannya terhadap masa depannya. Mereka mulai memahami konsep cita-cita dan beberapa diantara mereka bahkan sudah memiliki impian yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai dimasa depan. Observasi juga

menunjukkan siswa mampu menyebutkan cita-citanya secara konsisten dan menjelaskan alasannya dengan baik, dan beberapa siswa mampu menyelesaikan tugasnya tanpa memerlukan bantuan orang lain, tetapi masih ada juga beberapa siswa kelas V yang masih memerlukan bantuan orang lain karena tingkat pemahamannya terhadap pembelajaran yang masih kurang.

3. *Social Communication*

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan pendengar yang baik siswa kelas V dikategorikan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 015 Tambusai memiliki social communication dibuktikan dari kemampuan siswa untuk bisa berkomunikasi dan mendengarkan gurunya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sejalan dengan pernyataan (Anderson dalam Kusumawati, 2020:35-36) yang menyatakan bahwa Social communication, merupakan kemampuan seseorang untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain dalam hal menjalin dan membangun hubungan yang sehat.

Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas menjelaskan bahwa dalam pengalamannya bersama dengan siswa dikelas, guru melihat bahwa sebagian besar dari siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan teman sekelasnya. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, menjawab pertanyaan dengan percaya diri dan berbagi ide mereka. Temuan penliti dilapangan berdasarkan observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas V SDN 015 Tambusai mampu membangun komunikasi yang baik dengan teman-temannya.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halifah dkk (2022:423), yang menyimpulkan bahwa social sensitivity mampu membangun kemampuan anak untuk mengenali dirinya, mengendalikan perasaan, penyayang dan memahami peraturan serta disiplin. Kedua social insigh mengandung konsep nilai mudah beradaptasi, memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, bekerjasama, dan bersikap suportif. Serta ketiga social communication mengandung konsep nilai cakap berkomunikasi, mengekspresikan emosinya, serta menumbuhkan kepercayaan diri dengan orang yang tepat.

B. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan *Interpersonal* pada Siswa Kelas V SDN 015 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu

Lingkungan sekolah memiliki fungsi penting dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Agar siswa dapat menggunakan keterampilan *interpersonal* mereka secara maksimal, guru harus membantu mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan

sebelumnya menunjukkan bahwa strategi guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi dalam mengembangkan kecerdasan *interpersonal* siswa yang difokuskan pada beberapa indikator yaitu tugas kelompok, tutor sebaya, tanya jawab dan demonstrasi.

1. Tugas kelompok

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan guru kelas V SDN 015 Tambusai untuk bisa mengembangkan kecerdasan *interpersonal* siswanya adalah dengan menerapkan strategi pemberian tugas kelompok, Hal ini bertujuan agar siswa mampu membangun kerjasama dengan teman-temannya yang lain, yang akan berdampak pada kehidupan sehari-hari siswa baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan diluar sekolah. Sejalan dengan pernyataan (Uno dan Kuadrat dalam Kusumawati, 2020:32) yang mengatakan bahwa tugas kelompok yaitu guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, mencoba untuk mencapai tujuan pengajaran secara umum. Kelompok ini bekerja dengan baik dengan tiga sampai delapan anak karena dapat membuat mereka terlibat satu sama lain.

Wali kelas V menjelaskan bahwa dirinya sering memberikan tugas kelompok kepada siswa. Guru percaya itu adalah cara yang baik untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif mereka dan belajar berkerjasama, dirinya berusaha untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dimana semua siswa merasa didengar dan berkontribusi. Hasil wawancara dari siswa menjelaskan bahwa guru intens memberikan tugas kelompok kepada siswa dan menjelaskan bahwa guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk memberikan idenya dalam kelompok yang telah dibagikan. Temuan peneliti dilapangan berdasarkan observasi menunjukkan bahwa guru kelas V SDN 015 Tambusai guru kelas V SDN 015 Tambusai selalu mengarahkan siswa untuk bisa aktif dalam kelompoknya.

2. Tutor Sebaya

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan guru kelas V SDN 015 Tambusai untuk bisa mengembangkan kecerdasan *interpersonal* siswanya adalah dengan menerapkan strategi tutor sebaya, hal ini bertujuan agar kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran bisa lebih terasah melalui pengkajian kembali materi secara berulang-ulang serta melalui bantuan siswa lain kepada temannya. Strategi ini mampu mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa secara lebih terarah.

Sependapat dengan (Uno dan Kuadrat dalam Kusumawati, 2020:32) yang mengatkan bahwa tutor sebaya yaitu guru meminta siswa untuk mengolah materi yang

sudah diajarkan dikelas, setelah siswa memahami materi tersebut siswa kemudian diarahkan untuk bisa mengajarkannya kepada siswa lain yang belum mengerti.

Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V menjelaskan bahwa setiap pembelajaran selesai diberikan kepada siswa, guru tentu memberikan pesan kepada siswa untuk mempelajari kembali dirumah materi yang sudah saya berikan dikelas. Untuk mendorong hal tersebut dilakukan guru memberikan tugas ulangan atau latihan mandiri yang berkaitan dengan topik tersebut selain itu guru melihat ada siswa yang telah memahami materi yang berikan, guru kemudian akan memberikan pengakuan atas pemahaman siswa tersebut, kemudian guru mengajaknya untuk membantu teman-teman mereka yang mungkin membutuhkan bantuan.

3. Tanya jawab

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan guru kelas V SDN 015 Tambusai untuk bisa mengembangkan kecerdasan interpersonal siswanya adalah dengan menerapkan strategi tanya jawab, hal ini bertujuan agar siswa mampu terlibat aktif dengan proses pembelajaran yang telah dibangun oleh guru, karena bertanya merupakan salah satu cara agar siswa mampu mengasah potensi diri dan mengembangkan kemampuannya dalam memahami segala hal, khususnya terkait pembelajaran di sekolah. Sependapat dengan (Uno dan Kuadrat dalam Kusumawati, 2020:33) yang mengatakan bahwa tanya jawab yaitu guru membimbing siswa untuk melakukan tanya jawab. Proses pelaksanaan tanya jawab ini akan menyorong terbangunnya keterlibatan semua siswa, karena ada siswa yang mengajukan pertanyaan dan ada siswa yang menjawab

Wali kelas V menjelaskan bahwa untuk bertanya, dalam hal ini guru menciptakan lingkungan kelas yang mampu mendorong siswa untuk bertanya dengan membuat suasana yang lebih terbuka sehingga siswa bisa merasa nyaman untuk berbicara dan menjelaskan bahwa dirinya selalu mendengarkan dengan seksama dan memberikan respon positif ketika siswa mengajukan pertanyaan. Selain itu, guru sering memberikan pujian ketika ada siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan apresiasi atas rasa ingin taunya. Untuk siswa yang pemalu, guru mencoba mendekati mereka secara individu.

4. Demonstrasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan guru kelas V SDN 015 Tambusai untuk bisa mengembangkan kecerdasan interpersonal siswanya adalah dengan menerapkan strategi demonstrasi, hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami secara nyata materi pembelajaran yang

diberikan guru, dengan membawa siswa terlibat langsung antara teori yang ada pada buku pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga membantu siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik melalui pengalaman praktis

Hal itu sejalan dengan(Uno dan Kuadrat dalam Kusumawati, 2020:33) yang menyatakan bahwa demonstrasi yaitu guru menciptakan lingkungan proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk terlibat langsung dengan materi yang sedang atau akan dipelajari, untuk menunjang strategi ini maka guru akan menggunakan alat atau media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk berupaya membantu siswa dalam mencapai.

Hasil wawancara peneliti dengan guru yang menjelaskan menjelaskan bahwa dirinya sangat percaya pada pembelajaran yang melibatkan kontak langsung dengan materi. Guru berusaha untuk membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang nyata bagi siswa, dalam hal ini guru menggunakan berbagai media pembelajaran, tergantung pada topik dan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Guru juga menjelaskan bahwa dirinya menggunakan media dalam menunjang pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Contohnya penggunaan gambar, diagram atau peta konsep untuk menggambarkan konsep secara visual, selain itu guru juga sering menggunakan bahan nyata seperti alat, bahan atau eksperimen langsung ke dalam kelas.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aninda dkk (2021:104-105), yang menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam upaya menanamkan kecerdasan interpersonal siswa adalah melalui beberapa strategi yaitu pertama diskusi, dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi positif dengan teman-temannya. Kedua demonstrasi, dalam hal ini siswa diminta untuk lebih aktif dalam berpendapat didepan teman-temannya. Ketiga tanya jawab, dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk berbicara dan mengutarakan jawabannya atau pertanyaannya.

SIMPULAN

Kecerdasan interpersonal siswa kelas V SDN 015 Tambusai pertama social sensitivity melalui keinginan diri siswa untuk membantu temannya ketika sedang mengalami kesulitan baik, dan kesediaan siswa untuk melakukan kerjasama bersama teman-temannya dalam lingkungan kelas. Kedua, social insigh melalui kesadaran diri siswa dalam menentukan cita-citanya sejak dini. Serta ketiga, social communication melalui kemampuan siswa untuk bisa berkomunikasi dan mendengarkan gurunya ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Strategi yang diterapkan guru untuk bisa mengembangkan kecerdasan interpersonal

siswa kelas V SDN 015 Tambusai terdiri dari empat hal yaitu pertama pemberian tugas kelompok, agar siswa mampu membangun kerjasama dengan teman-temannya yang lain. Kedua pemberian tutor sebaya, agar kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran bisa lebih terasah melalui pengkajian kembali materi secara berulang-ulang serta melalui bantuan siswa lain kepada temannya. Ketiga pemberian tanya jawab, agar siswa mampu terlibat aktif dengan proses pembelajaran yang telah dibangun oleh guru. Serta keempat pemberian demonstrasi, agar siswa mampu memahami secara nyata materi pembelajaran yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Amiruddin (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Aninda, C.A.T., et al. (2021). Upaya Guru Menanamkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Dari Rumah Di Tengah Kasus Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 98–106.
- Aprilian, M., Warsah, I., & Rahmaningsih, S. (2020). Kecerdasan Interpersonal Siswa: Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Di Smp Negeri 03 Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2, 168–189.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Halifah, S., et al. (2022). Dimensi Permainan Maddende Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Khazanah Keagamaan*, 10(2), 414–425.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Kusumawati, D. (2020). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas V MI Guppi Laban Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi*. IAIN Surakarta.
- Munawir, Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7, 8 – 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Nurhasanah. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas IV Sdit Atssurayya Bekasi. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5, 9–18.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Edu Pustaka.
- Salegi, S.F., et.al. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.
- SDN 015 Tambusai. (2023). *Dokumen SDN 015 Tambusai*. Rokan Hulu: SDN 015 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

- Shidqiyah. (2022). *SDM Sekolah Islam Di Sumenep: Pengembangan, Penerapan Dan Problematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salsabilla, S., & Zafi, A. A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7, 35–42.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10, 32–37.